

Tren Implementasi Ekonomi Biru : Analisis Review Biblio Metrik

Nur Isma Padila*, Umaima, Multazam Mansyur Addury, Dian Resky Pangestu

Institut Agama Islam Negeri Parepare

*Email: ismanur365@gmail.com

ABSTRACT

This study examines trends in blue economy implementation through bibliometric analysis, with the aim of identifying existing research gaps in the literature. The blue economy, which focuses on the sustainable management of marine resources, is gaining increasing global attention, especially in the context of local community involvement in conservation practices. The methods used included literature review and bibliometric analysis, with data collected from the Scopus database for the period 2019 to 2024. The analysis showed that there were 100 initial publications, which were then filtered down to 75 documents that met the criteria. Key findings included the highest-cited articles, as well as the identification of key terms that frequently appear in the literature, which were grouped into six clusters. The research revealed that despite the many initiatives related to the blue economy, there are still under-explored areas, such as bibliometric analysis, climate change and ecosystem services, that could be the theme of future research. Thus, this study not only provides a comprehensive overview of the dynamics of research in the blue economy field, but also contributes to the development of more effective policies and practices in marine resource management.

Keywords: *Bibliometric Analysis; Blue Economy; Marine Resources Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tren implementasi ekonomi biru melalui analisis biblio metrik, dengan tujuan untuk mengidentifikasi celah penelitian yang ada dalam literatur. Ekonomi biru, yang berfokus pada pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan, semakin menjadi perhatian global, terutama dalam konteks keterlibatan masyarakat lokal dalam praktik konservasi. Metode yang digunakan mencakup studi pustaka dan analisis biblio metrik, dengan pengumpulan data dari basis data Scopus untuk periode 2019 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 100 publikasi awal yang kemudian disaring menjadi 75 dokumen yang memenuhi kriteria. Temuan utama mencakup artikel dengan sitasi tertinggi, serta identifikasi istilah kunci yang sering muncul dalam literatur, yang dikelompokkan ke dalam enam kluster. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun banyak inisiatif terkait ekonomi biru, masih terdapat area yang kurang dieksplorasi, seperti analisis biblio metrik, perubahan iklim, dan layanan ekosistem, yang dapat menjadi tema penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika penelitian dalam bidang ekonomi biru, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya laut.

Kata Kunci: *Analisis Biblio Metrik; Ekonomi Biru; Pengelolaan Sumber Daya Laut*

PENDAHULUAN

Ekonomi biru telah menjadi fokus perhatian global dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk menjaga kesehatan ekosistem laut dan mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, karena mereka adalah pihak yang langsung terpengaruh oleh kebijakan pengelolaan sumber daya laut (Amiruddin et al., 2024). Meskipun banyak inisiatif dan penelitian yang berkaitan dengan

ekonomi biru, masih terdapat tantangan dalam memahami tren, perkembangan, dan area yang kurang mendapat perhatian dalam literatur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis biblio metrik terhadap tren implementasi ekonomi biru, dengan fokus pada identifikasi gap penelitian yang ada. Analisis biblio metrik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola kolaborasi, frekuensi publikasi, dan topik yang sedang berkembang, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika penelitian dalam bidang ini. Terdapat banyak penelitian tentang ekonomi biru, masih ada kekurangan dalam studi yang spesifik, terutama di Indonesia. Misalnya, penelitian mengenai dampak ekonomi biru terhadap komunitas lokal dan kebijakan pengelolaan sumber daya laut masih minim. Dengan menggunakan pendekatan analisis biblio metrik, diharapkan dapat diungkap area-area yang masih memiliki potensi untuk eksplorasi lebih lanjut, sehingga dapat membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian baru yang relevan dan strategis.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyajikan pemetaan yang mendalam mengenai perkembangan studi di bidang ekonomi biru, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan dan praktik yang lebih tepat dalam pengelolaan sumber daya kelautan. Dengan mengidentifikasi tren dan kesenjangan penelitian secara lebih jelas, diharapkan studi ini dapat mendorong sinergi yang lebih kuat antara kalangan akademisi, pembuat kebijakan, dan masyarakat dalam rangka mencapai pengelolaan laut yang berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup studi pustaka dan analisis biblio metrik. Biblio metrik dan saintometrik pertama kali diperkenalkan oleh Pritchard serta Nalimov dan Mulchencko pada tahun 1969 (Nalimov & Mulchenko, 1969.). Analisis biblio metrik mengacu pada teknik kuantitatif untuk mengevaluasi pola publikasi, sitasi, dan hubungan di antara elemen-elemen penting dalam literatur akademik. Bibliometrik dan saintometrik pertama kali diperkenalkan oleh Pritchard serta Nalimov dan Mulchencko pada tahun 1969 (Pritchard, 1969).

Pritchard mendefinisikan biblio metrik sebagai suatu metode yang memanfaatkan matematika dan statistik untuk menganalisis buku dan berbagai bentuk media komunikasi lainnya. Salah satu teknik dalam biblio metrik adalah analisis *co-word*, yang bertujuan untuk mengevaluasi isi, pola, dan tren dokumen melalui pengamatan kemunculan bersamaan kata kunci dalam dokumen yang dianalisis (Sanusi et al., 2023)

Tujuan dari analisis *co-word* adalah untuk mengevaluasi isi, pola, dan kecenderungan (trend) dari sekumpulan dokumen dengan mengukur kekuatan istilah (*term*). Analisis *co-word* digunakan untuk mengetahui jumlah kata kunci dari suatu dokumen penelitian yang muncul bersamaan dalam artikel yang dianalisis. Semakin sering kata kunci tertentu muncul dalam kumpulan dokumen yang ditentukan, semakin kuat pula hubungan antara dokumen-dokumen tersebut. Peta analisis *co-word* untuk kata kunci didasarkan pada kemunculan bersamaan dari istilah-istilah unik atau penting yang terdapat dalam artikel, yang biasanya dapat ditemukan dalam judul atau abstrak. Istilah-istilah ini berasal dari analisis subjek yang merepresentasikan suatu konsep. (Tupan et al., 2018)

Pada tahap studi pustaka, peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan dari basis data akademik dari scopus. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif untuk memahami konteks, tantangan, dan solusi yang diusulkan dalam literatur. Selain itu, analisis biblio metrik akan dilakukan dengan mengumpulkan data publikasi dan sitasi dari literatur yang relevan, serta menggunakan perangkat lunak biblio metrik VOSviewer untuk membuat visualisasi jaringan yang menunjukkan hubungan antara penulis, institusi, dan tren publikasi dalam bidang ekonomi biru dan pencemaran lingkungan.

Dalam penelitian ini, analisis biblio metrik dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pengumpulan Data, data diperoleh dari basis data Scopus menggunakan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya sesuai topik penelitian. (2) Ekstraksi Data, data yang diambil mencakup metadata publikasi (3) Pengolahan Data: Data kemudian diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi terbaru. VOSviewer digunakan untuk membuat visualisasi jaringan *co-authorship* (kolaborasi antar-penulis dan antar-institusi), membuat visualisasi *co-occurrence* kata kunci untuk mengidentifikasi tema dan tren penelitian, menganalisis hubungan sitasi antar-dokumen. (4) Analisis Visualisasi: Jaringan *Co-Authorship*: Dilihat dari kekuatan kolaborasi antar-penulis dan antar-institusi. Jaringan *Co-Word*: Menganalisis kemunculan bersama istilah penting yang menggambarkan konsep-konsep utama dalam penelitian. Jaringan Sitasi: Menilai pengaruh dan keterkaitan antar-publikasi. (5) Interpretasi Hasil: Hasil visualisasi dan pemetaan jaringan dianalisis untuk mengidentifikasi pola penelitian, perkembangan tema, serta peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Teknik Analisis Data

Pencarian Awal

Adapun tahap awal yang peneliti lakukan dalam mencari sumber referensi melalui aplikasi Publish or Perish dengan jumlah 100 sumber referensi. Langkah awal yang dilakukan yaitu mencari kata kunci “Blue economy” pada kolom *keywords* dengan menggunakan data dari scopus dengan rentang waktu tahun 2019 sampai 2024:

Tabel 1. Pencarian Awal

Keyword	Blue economy
Source	Scopus
Citation years	5 (2019 – 2024)
Papers	100
Citations	4965
Cites/year	827.50
Cites/paper	49.65
Cites/author	4965.00
Papers/author	100.00
Authors/paper	1.00
h-index	39
g-index	64
hI, norm	39
hI, annual	6.50
hA-index	16

Pengelompokan yang sesuai dengan kriteria

Setelah itu peneliti akan mengelompokkan sumber referensi yang tidak memenuhi kriteria. Hasil dari pengelompokan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Pengelompokan

Search Screening	Number of Document
Conference Paper	4
Citation	6
Book	7
Retracted	8
Total	25

Hasil Pengelompokan

Setelah melakukan pengelompokan terdapat perbedaan yang dimana tabel berikut merupakan hasil perbandingan dari tahap awal mencari sumber referensi dengan tahap setelah pengelompokan, dimana terdapat penurunan banyaknya jumlah *citations* dari 4965 menjadi 3419.

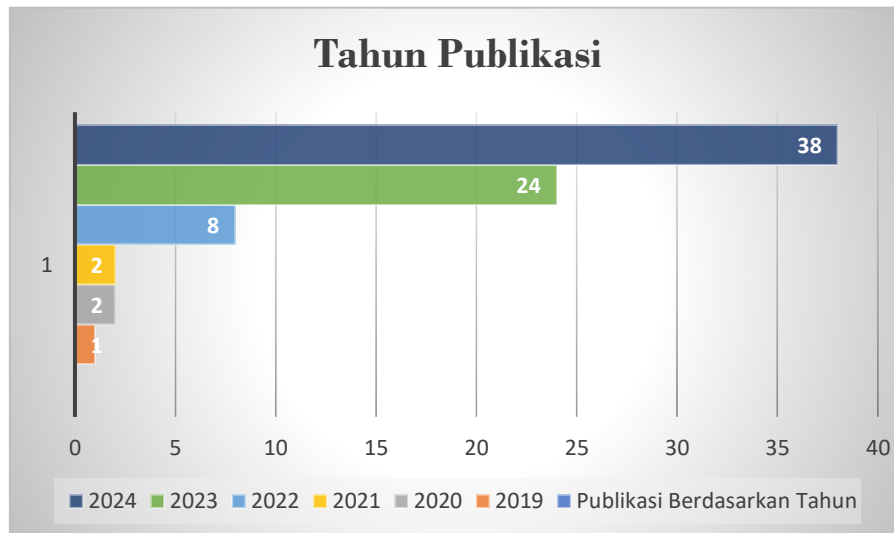
Tabel 3. Hasil Perbandingan

Metrics Data	Tahap Awal	Setelah Pengelompokan
Keywords	Blue economy	Blue economy
Source	Google Scholar	Google Scholar
Citation years	5 (2019 – 2024)	5 (2019 – 2024)
Papers	100	75
Citations	4965	3419
Cites/year	827.50	569.83
Cites/paper	49.65	45.59
Cites/author	4965.00	3419.00
Papers/author	100.00	75.00
Authors/paper	1.00	1.00
h-index	39	33
g-index	64	54
hI, norm	39	33
hI, annual	6.50	5.50
hA-index	16	14

Setelah melakukan pengelompokan berikut merupakan hasil publikasi berdasarkan tahun dari tahun 2019 hingga 2024. Dimana pada tahun 2023 dan 2024 merupakan tahun dengan jumlah publikasi terbanyak pada 2023 sebanyak 24 artikel dan tahun 2024 sebanyak 38 artikel.

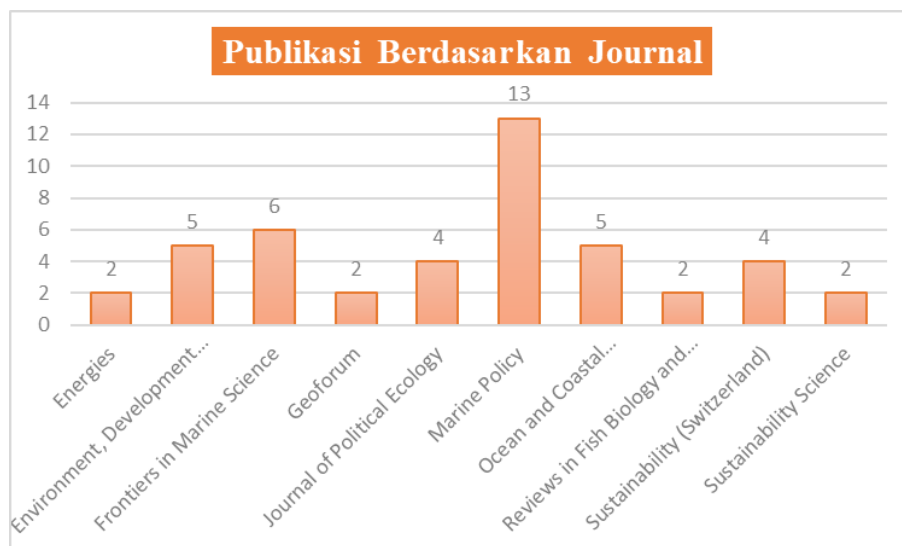
Menyempurnakan Sumber Referensi

Data hasil pencarian yang telah dikelompokkan kemudian diunduh dalam format dokumen RIS dan diunggah ke perangkat lunak Mendeley. Langkah ini dilakukan untuk melengkapi informasi seperti nama penulis, abstrak, kata kunci, serta detail spesifikasi jurnal, termasuk nama jurnal, tahun terbit, volume, edisi, dan halaman.



Gambar 1. Publikasi Berdasarkan Tahun

Pada gambar berikut, diketahui bahwa artikel terbanyak dipublikasikan pada Marine Policy yaitu sebanyak 13 jurnal dan Frontiers in Marine Science sebanyak 6 jurnal, serta Environment, Development and Sustainability dan Ocean and Coastal Management masing-masing sebanyak 5 jurnal.



Gambar 2. Publikasi Berdasarkan Journal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis menemukan bahwa artikel dengan jumlah sitasi paling banyak ditulis oleh Nathan James Bennet pada tahun 2021. Artikel ini berjudul “*Blue growth and blue justice: Ten risks and solutions for the ocean economy*” yang disitasi sebanyak 258 authors. Artikel kedua terbanyak ditulis oleh Philippa J. Cohen pada tahun 2019 dengan judul artikel “*Securing a Just Space for Small-scale Fisheries in The Blue Economy*” yang disitasi sebanyak 252 authors. Selanjutnya, artikel ketiga terbanyak ditulis oleh Andres M. Cisneros-Montemayor pada tahun 2020 dengan judul artikel “*Enabling conditions for an equitable and sustainable blue economy*” yang mana artikel ini disitasi sebanyak 151 authors. Artikel keempat dengan sitasi terbanyak ditulis oleh Anna (Any) Phelan dengan judul artikel “*Ecosystem services approach for community based ecotourism: towards an equitable and sustainable blue economy*” yang disitasi sebanyak 121 authors.

Pembahasan

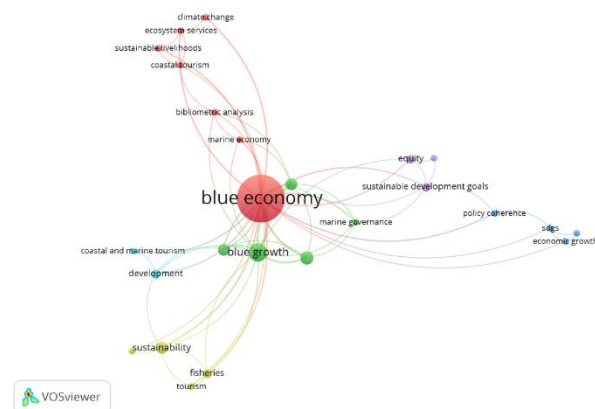
Tabel 4. Artikel yang disitasi lebih dari 40 penulis

No.	Cites	Authors	Title	Year	Journal	Cites Per year	Cites Per Author
1	258	N. J Bennet	Blue growth and blue justice: Ten risks and solutions for the ocean economy	2021	Marine Policy	64.50	65
2	252	P. J Cohen	Securing a Just Space for Small-scale Fisheries in The Blue Economy	2019	Frontiers in Marine Science	42.00	17
3	151	A.M Cisneros Montemayor	Enabling conditions for an equitable and sustainable blue economy	2021	Nature	37.75	14
4	121	A Phelan	Ecosystem services approach for community-based ecotourism: towards an equitable and sustainable blue economy	2020	Journal of Sustainable Tourism	24.20	40
5	98	A.M Cisneros Montemayor	Social equity and benefits as the nexus of a transformative Blue Economy: A sectoral review of implications	2019	Marine Policy	16.33	10
6	90	I.Okafor-Yarwood	The blue economy-cultural livelihood-ecosystem conservation triangle: The African experience	2020	Frontiers in Marine Science	18.00	15
7	87	R.M. Martinez-Vazquez	Challenges of the Blue Economy: evidence and research trends	2021	Environmental Sciences Europe	21.75	87
8	86	M. Voyer	‘Social license to operate’ in the Blue Economy	2019	Resources Policy	14.33	17
9	81	M. Garland	The blue economy: Identifying geographic	2019	Geography Compass	13.50	16

			concepts and sensitivities				
10	78	S. Sarwar	Impact of energy intensity, green economy and blue economy to achieve sustainable economic growth in GCC countries: Does Saudi Vision 2030 matters to GCC countries	2022	Renewable Energy	26.00	39
11	73	J. Childs	Securing the blue: Political ecologies of the blue economy in Africa	2019	Journal of Political Ecology	12.17	18
12	63	L.M. Campbell	From Blue Economy to Blue Communities: reorienting aquaculture expansion for community wellbeing	2021	Marine Pollicy	15.75	10
13	61	M. Kabil	Blue economy and coastal tourism: A comprehensive visualization bibliometric analysis	2021	Sustainability (Switzerland)	15.25	15
14	61	N. Bax	Ocean resource use: building the coastal blue economy	2019	Reviews in Fish Biology and Fisheries	20.33	30
15	60	P. Karani	Comparative coastal and marine tourism, climate change, and the blue economy in African Large Marine Ecosystems	2020	Environmental Development	12.00	30
16	50	F. Mallin	Awash with contradiction: Capital, ocean space and the logics of the Blue Economy Paradigm	2020	Geoforum	10.00	25
17	50	M.S. Schutter	Networking the blue economy in seychelles: Pioneers, resistance, and the power of influence	2019	Journal of Political Ecology	8.33	25
18	50	C.Osei	Developing and deploying marketing agility in an emerging economy: the case of Blue Skies	2019	International Marketing Review	8.33	10
19	50	E.McKinley	Charting the course for a blue economy in Peru: a research agenda	2019	Environment, Development and Sustainability	8.33	6

20	47	M.S. Schutter	The blue economy as a boundary object for hegemony across scales	2021	Marine Policy	11.75	12
21	46	L.Li	Analysis of the coupled dynamic response of an offshore floating multi-purpose platform for the Blue Economy	2020	Ocean Engineering	9.20	8
21	46	L.Li	Analysis of the coupled dynamic response of an offshore floating multi-purpose platform for the Blue Economy	2020	Ocean Engineering	9.20	10
22	42	G.C.d. Oliveira Neto	Reuse of water and materials as a cleaner production practice in the textile industry contributing to blue economy	2021	Journal of Cleaner Production	10.50	10
23	41	R.A. Praptiwi	Tourism-based alternative livelihoods for small island communities transitioning towards a blue economy	2021	Sustainability (Switzerland)	10.25	6
24	41	C.Novaglio	Deep aspirations: towards a sustainable offshore Blue Economy	2022	Reviews in Fish Biology and Fisheries	13.67	3
25	41	P. Bomd	Blue Economy threats, contradictions and resistances seen from South Africa	2019	Journal of Political Ecology	6.83	41
26	40	M. Voyer	Assessing policy coherence and coordination in the sustainable development of a Blue Economy. A case study from Timor Leste	2020	Ocean and Coastal Management	8.00	8

Tahap analisis berikutnya melibatkan penggunaan data yang telah dikumpulkan melalui Publish or Perish (PoP), yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi kata kunci yang paling sering muncul. Pada langkah ini, data dari judul dan abstrak diekstraksi dengan kriteria minimal kemunculan sebanyak dua kali. Hasilnya, ditemukan sebanyak 36 istilah. Adapun beberapa istilah seperti eez, Namibia, seabed mining, sovereignty, Africa, Seychelles, seaweed, south Africa, green indicators, china tidak dimasukkan dalam analisis lanjutan. Gambar berikut menunjukkan visualisasi jaringan berdasarkan hasil dari VOSviewer.



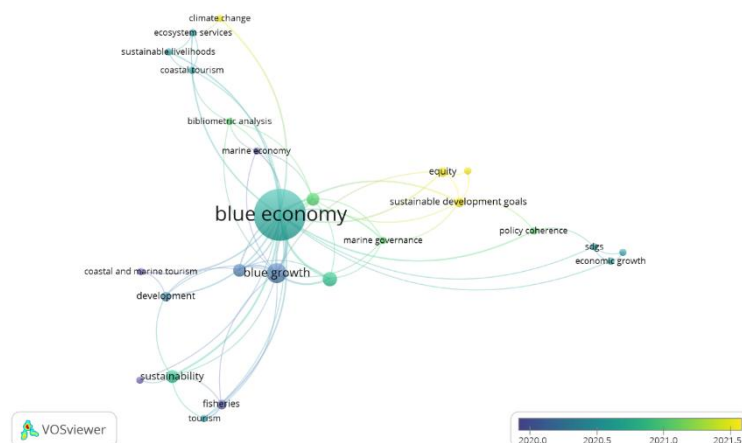
Gambar 3. Network Visualization

Pada gambar 3 *network visualization* menunjukkan terdapat 6 (enam) *cluster* pada analisis *bibliometric* dengan term “Blue Economy”. Pada kluster pertama (merah) mempunyai 7 item dengan istilah yang paling sering muncul yaitu “blue economy” (46 kemunculan). Kluster kedua (hijau) mempunyai 5 item dengan istilah yang paling sering muncul yaitu “Blue Growth” (23 kemunculan), “Ocean Economy” (13 kemunculan), dan “Sustainable Development” (10 kemunculan). Kluster ketiga (biru) mempunyai 4 item dengan istilah yang paling sering muncul yaitu “Policy Coherence” (4 kemunculan), “sdgs” (4 kemunculan). Kluster empat (kuning) mempunyai 4 item dengan istilah yang paling sering muncul yaitu “Sustainability” (8 kemunculan), “Fisheries” (6 kemunculan), “Tourism” (5 kemunculan). Kluster 5 (ungu) mempunyai 3 item dengan istilah yang paling sering muncul yaitu “Sustainability Development Goals” (7 kemunculan), “Equity” (5 kemunculan) dan kluster enam (biru muda) mempunyai 2 item dengan istilah yang paling sering muncul “coastal and marine tourism” (2 kemunculan) dan “development” (3 kemunculan).

Berdasarkan hal tersebut, beberapa term yang masih jarang digunakan dan dapat menjadi tema untuk penelitian selanjutnya yaitu “*bibliometric analysis*”, “*climate change*”. “*coastal tourism*”, “*ecosystem services*”, “*marine economy*”, “*sustainable livelihoods*”, “*marine governance*”, “*social equity*”, “*economic growth*”, “*food security*”, “*policy coherence*”, “*political ecology*”, “*tourism*”, “*industry*”, “*coastal and marine tourism*”. Selanjutnya, berdasarkan analisis *overlay visualization*, terlihat bahwa beberapa term yang pada tahun 2021 dan 2022 yaitu “*bibliometric analysis*” (2 kemunculan), “*climate change*” (2 kemunculan), “*Governance*” (2 kemunculan), “*Industry*” (2 kemunculan). Berikut tabel yang menjelaskan beberapa term terbaru pada rentang tahun 2021 – 2022:

Tabel 5. Overlay Visualization

Term	Cluster	Occurrences	Year
<i>Bibliometric analysis</i>	1	2	2021
<i>Climate change</i>	1	2	2021
<i>Governance</i>	2	2	2021
<i>Industry</i>	5	2	2022



Gambar 4. Overlay Visualization

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur akademik terkait tema *muslim friendly tourism* dan *blue economy* melalui pendekatan bibliometrik berbasis data dari Scopus. Secara spesifik, kontribusinya yakni pemetaan tematik dan identifikasi tren penelitian, dengan menggunakan analisis bibliometrik terhadap 75 artikel terpilih, penelitian ini memetakan enam klaster utama dalam kajian *blue economy*. Tren utama yang diidentifikasi meliputi *blue growth*, *ocean economy*, *ocean governance*, *sustainable development*, *fisheries*, dan *sustainability development*. Temuan ini memperjelas arah perkembangan topik dan memberikan landasan konseptual bagi penelitian-penelitian berikutnya untuk lebih terfokus dan relevan dengan kebutuhan keilmuan terkini. Kemudian menentukan sejumlah istilah kunci seperti *bibliometric analysis*, *climate change*, *coastal tourism*, *ecosystem services*, *marine economy*, *sustainable livelihoods*, *marine governance*, *social equity*, *economic growth*, *food security*, *policy coherence*, *political ecology*, *tourism*, *industry*, dan *coastal and marine tourism* yang masih jarang dijadikan fokus dalam literatur *blue economy*. Identifikasi celah ini berkontribusi pada literatur dengan memberikan daftar prioritas tema-tema yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut, sehingga dapat mendorong pengembangan kajian yang lebih holistik di masa mendatang. Dengan mengidentifikasi tema-tema sentral dan tema-tema kurang tergarap dalam *blue economy*, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar empiris bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi berbasis kelautan yang berkelanjutan

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, M. M., Haq, I., Anwar, H., & Haris, A. (2024). Reforming Fiqh Al-Bi'ah (Ecological Jurisprudence) based on Islam Hadhari: An Integration Conservation Framework of Muamalah and Culture. *International Journal of Law and Society*, 3(3), 187–205. <https://doi.org/10.59683/ijls.v3i3.99>
- Bank, I. B. for R. and D. W. (2017). The Potential of the Blue Economy. In *The Potential of the Blue Economy*. <https://doi.org/10.1596/26843>
- E A Alqattan, M. (2024). The Kuwaiti blue economy and its potential obstacles. *Heliyon*, 10(10), e30975. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30975>
- Istiani, M., & Muhammad Roy Purwanto. (2019). Fiqh Bi'ah Urgensi Teologi Al-Quran. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 1(1), 27–44. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol1.iss1.art2>
- Ridwanuddin, P. (2023). Kritik terhadap Ekonomi Biru, WALHI: Mendorong Perampasan Ruang Laut di Indonesia. *Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)*. <https://www.walhi.or.id/kritik-terhadap-ekonomi-biru-walhi-mendorong-perampasan-ruang-laut-di-indonesia>
- Sanusi, N., Triansyah, F. A., Muhammad, I., & Susanti, S. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Communication Skills Pada Pendidikan Tinggi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1694–1701. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1763>
- Sekretariat Nasional SDGs. (n.d.). SDGs KNOWLEDGE HUB. <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Ilmu Instrumentasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 135. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.413>
- Y. A. Wahyuddin, Raka Maypangestu Hidayat, & Tri Ridho Verdiansyah. (2022). Strategi Kebijakan Blue Economy Indonesia Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Pada Era Joko Widodo. *Sriwijaya Journal of International Relations*, 2(2), 70–87. <https://doi.org/10.47753/sjir.v2i2.49>